

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 mengenai kompetensi inti kurikulum 2013 BAB II pasal 2 bahwa “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Keempat kompetensi itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 merumuskan Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B kelas VIII adalah sebagai berikut.

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 mengenai kompetensi dasar kurikulum 2013 pada Pendidikan Menengah BAB II Pasal 2 ayat 2 menyatakan “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk satu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi Dasar yang penulis gunakan sebagai acuan untuk penelitian pada peserta didik kelas VIII yakni menggunakan Kompetensi Dasar.

KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.

KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Indikator pencapaian kompetensi merupakan target kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Setelah menentukan Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti, diperlukan juga rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai acuan dari pengembangan Kompetensi Dasar tersendiri untuk dicapai oleh peserta didik. Berikut adalah penjabaran indikator dari Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12.

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Kompetensi

KD 3.12	KD 4.12
3.12.1 Menjelaskan secara tepat orientasi teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.1 Menulis teks ulasan dengan memuat bagian orientasi secara tepat.
3.12.2 Menjelaskan secara tepat tafsiran teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.2 Menulis teks ulasan dengan memuat bagian tafsiran secara tepat.
3.12.3 Menjelaskan secara tepat rangkuman teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.3 Menulis teks ulasan dengan memuat bagian rangkuman secara tepat.
3.12.4 Menjelaskan secara tepat evaluasi teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.4 Menulis teks ulasan dengan memuat bagian evaluasi secara tepat.
3.12.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.5 Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang secara tepat.
3.12.6 Menjelaskan secara tepat konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.6 Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.
3.12.7 Menjelaskan secara tepat konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.7 Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab secara tepat.
3.12.8 Menjelaskan secara tepat pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan.	4.12.8 Menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan saran secara tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tentu harus memiliki arah yang menjadi acuan, Budimanjaya dan Sanjaya (2017:85) mendefinisikan bahwa tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada

kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selaras dengan definisi tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Budimanjaya dan Sanjaya, setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan secara kolaborasi dalam pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* dengan rasa tanggung jawab, peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan tingkat kompetensi sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan orientasi teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 2) Menjelaskan tafsiran teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 3) Menjelaskan rangkuman teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 4) Menjelaskan evaluasi teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 5) Menjelaskan konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 6) Menjelaskan konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 7) Menjelaskan konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.
- 8) Menjelaskan pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen yang dibaca disertai bukti dan alasan secara tepat.

- 9) Menulis teks ulasan dengan memuat bagian orientasi secara tepat.
- 10) Menulis teks ulasan dengan memuat bagian tafsiran secara tepat.
- 11) Menulis teks ulasan dengan memuat bagian rangkuman secara tepat.
- 12) Menulis teks ulasan dengan memuat bagian evaluasi secara tepat.
- 13) Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang secara tepat.
- 14) Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.
- 15) Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab secara tepat.
- 16) Menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan saran secara tepat.

2. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan berisi pernyataan mengenai suatu objek atau karya yang disajikan kepada pembaca dengan membandingkan atau memberikan suatu pendapat terhadap kekurangan atau kelebihan karya. Beberapa ahli mendefinisikan teks ulasan, di antaranya sebagai berikut.

Isnaton dan Farida (Ntalu, 2013: 57), “Teks ulasan (karya/buku) ialah teks yang berisi uraian mengenai ulasan, tinjauan dan penilaian buku terhadap karya orang lain”. Kosasih (2014:129) berpendapat “Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, baik itu buku, film, lukisan, lagu, dan sejenisnya”. Ketika mengulas suatu karya dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta. Sejalan dengan Kosasih, Fadly (2021), “Teks ulasan sering dipadankan dengan teks resensi atau review. Sesuai dengan namanya, teks itu berisi ulasan atau penilaian

terhadap suatu karya, baik berupa tulisan (buku, novel, kumpulan cerpen, artikel) maupun visual (drama, film, pertunjukan)". Sedangkan Dawud, dkk (2022), "Ulasan novel merupakan kupasan, tafsiran, dan komentar atas kualitas suatu novel. Ulasan dapat berupa paparan ringkasan cerita, rincian keunikan penafsiran, dan penilaian atas kualitas suatu novel".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat diketahui persamaan dari definisi teks ulasan adalah suatu teks yang berisi penilaian terhadap suatu karya. Perbedaannya dilihat dari kajian atau objek yang diulas, Isnaton dan Farida mengemukakan bahwa karya yang diulas berupa buku, dan itu sejalan dengan pandangan dari Dawud, dkk yang menyatakan bahwa objek yang diulas berupa novel. Sedangkan Kosasih dan Fadly secara rinci bahwa objek ulasan dapat berupa buku, film, lukisan, lagu, dan sejenisnya baik itu berupa tulisan maupun visual.

Pemaparan mengenai persamaan dan perbedaan definisi teks ulasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi suatu penilaian terhadap suatu objek atau karya baik itu berupa film, buku, lagu, dan lain-lain dengan tujuan memberikan saran yang membangun bagi pencipta karya.

Berikut merupakan contoh teks ulasan cerpen berjudul "Aku, Ibu, dan Takdir" yang ditulis oleh Bahtari Anugrah.

Tabel 2.2
Contoh Teks Ulasan Cerpen Berjudul "Aku, Ibu, dan Takdir"

Judul : Aku, Ibu, dan Takdir
 Penulis : Bahtari Anugrah
 Terbit : 2015

Cerpen dengan tema kekeluargaan dan sosial ini dipublikasikan sejak tahun 2015. Cerpen ini mengisahkan tentang kerasnya kehidupan yang harus dilalui seorang gadis belia. Ia bernama Bella. Di dalam cerpen, dikisahkan seorang gadis yang terpisah dengan ibu kandungnya. Diceritakan pula penderitaan yang ia alami.

Bella adalah gadis belia yang kini duduk di bangku SMA. Parasnya cantik, senyumnya menawan, dan anaknya pun pandai. Ia hidup bersama seorang nenek. Diceritakan, sejak bayi Bella dititipkan kepada nenek tua ini. Ibunya bekerja dan ayahnya entah ke mana. Dua tahun berjalan, entah apa yang terjadi Bella tak kunjung dijemput ibunya hingga malam tiba.

Sang nenek pun merawat Bella sebatang kara. Saat ditinggalkan sang ibu, usia Bella menginjak empat tahun. Dan kini usia Bella tepat lima belas tahun. Disayangkan, saat Bella mulai mengerti kehidupan, sang nenek telah menua sehingga nenek lupa sosok ibu Bella. Akhirnya Bella berniat mencari tahu keberadaan sang ibu. Pencarian dimulai melalui tetangga sekitar rumah neneknya.

Akhirnya, Bella menemui titik terang keberadaan ibunya. Namun, alangkah perihnya, yang Bella temui bukanlah sosok sang ibu. Yang ia temui jasad sang ibu yang terbaring lemah. Bella menangis. Ia tak menyangka takdirnya seburuk ini. Kebahagiaan yang ia dapat hanyalah satu. Kebahagiaan itu ialah setidaknya ia tahu wajah sang ibu.

Cerpen ini memiliki akhir yang menyedihkan. Alurnya jelas dan ceritanya ringkas. Bahasa yang digunakan juga tidak rumit. Namun, hal yang kurang dalam cerpen ini ialah kisah masa lalu sang ibu. Alasan sang ibu meninggalkan Bella tidak diceritakan di dalam cerpen. Pembaca kesulitan memahami yang sebenarnya terjadi.

Walaupun masih ada kekurangan, kelebihan yang dimiliki cerpen telah cukup untuk menutupi kekurangan itu. Cerpen ini layak dibaca agar pembaca selalu bersyukur dengan yang dimiliki, terutama bila pembaca masih dapat melihat sosok ibunya masing-masing. Selain itu, cerpen karangan Bahtari memberi pelajaran agar kita tidak marah kepada takdir yang telah digariskan Tuhan.

(Sumber: Heryanto. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.)

b. Struktur Teks Ulasan

1) Orientasi

Beberapa ahli mendefinisikan struktur teks ulasan bagian orientasi di antaranya, Kosasih (2014:130) berpendapat “Pengenalan isu (orientasi), yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang dibahasnya”. Astuti dalam modul *Kupas Tuntas Karya Sastra* yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2018:8) “Orientasi merupakan perkenalan karya sastra dengan mengulas informasi mengenai pengarang atau terbitan karyanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan struktur teks ulasan orientasi merupakan penjelasan awal teks ulasan (pengenalan) karya, biasanya berisi informasi mengenai ulasan ciri khas kreator, identitas karya, dan pendapat apresiator secara umum mengenai karya yang diulas.

Contoh cuplikan struktur teks ulasan bagian orientasi:

Judul : Sesuci Hati yang Fitri

Penulis: Sisca Debyola

Sesuci Hari Yang Fitri merupakan salah satu cerpen yang ada dalam majalah wanita Kartini dan ditulis oleh Sisca Debyola.

Alasan: Teks tersebut berdasarkan pada ulasan teks ulasan cerpen karya Sisca Debyola, cuplikan tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi pengenalan serta informasi terkait teks cerpen yang diulas.

2) Tafsiran

Definisi struktur teks ulasan bagian tafsiran dijelaskan oleh Kosasih (2014:130), “Paparasi argumen, berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya. Dalam bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung yang memperkuat argumen penulis”. Rahman (2017:40) mengemukakan definisi mengenai struktur tafsiran bahwa “Pada bagian ini, pengulas membandingkan karya tersebut dengan karya orang lain yang dianggap mirip”. Sejalan dengan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tafsiran adalah penjelasan mengenai argumen atau pendapat penulis terhadap karya yang diulas. Tafsiran ini berisi keunikan, kualitas yang dimiliki karya berdasarkan sudut pandang penulis.

Contoh cuplikan struktur teks ulasan bagian tafsiran:

Cerpen ini sangat menginspirasi dan menarik minat pembaca. Cerpen ini juga membuat pembacanya terbuai dan hanyut dengan cerita singkatnya namun sangat berjiwa. Plot twist pada alur ceritanya juga yang membuat para pembaca tertarik membaca berulang kali di waktu luang.

Alasan: Teks tersebut berdasarkan pada ulasan cerpen karya Sisca Debyola, cuplikan tersebut termasuk ke dalam struktur tafsiran karena mendeskripsikan kualitas terkait cerpen yang diulas.

3) Rangkuman

Struktur teks ulasan bagian rangkuman dikenal juga istilah sinopsis. Dalam modul *Kupas Tuntas Karya Sastra* yang diterbitkan oleh Kemdikbud, diungkapkan oleh Astuti (2018:8) “Sinopsis berupa ringkasan isi karya yang yang diulas”. Pendapat lainnya mengenai struktur rangkuman dikemukakan oleh Rahman (2017:41) “Penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan”. Berdasarkan

penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan, sinopsis atau rangkuman merupakan bagian yang menjelaskan isi suatu karya secara detail yang berisi alur cerita suatu karya. Rangkuman ini juga menjelaskan hal yang bersifat faktual untuk dijadikan pijakan pada bagian evaluasi.

Contoh cuplikan struktur teks ulasan bagian rangkuman:

Cerpen ini menceritakan seorang perempuan yang iri terhadap seorang lelaki yang selalu unggul darinya dan sulit dikalahkan, padahal ia hanya seorang anak dari pembantu yang menumpang hidup di rumahnya. Usut punya usut ternyata usaha keras yang selama ini dilakukan lelaki tersebut hanya sebagai bekal untuk dapat dibanggakan kepada keluarga perempuan yang selama ini ia sukai, yang secara materi sudah kalah jauh, yang tak lain adalah anak dari majikannya sendiri. Kedekatannya dengan laki laki yang merupakan anak dari pembantunya membuatnya lebih dekat lagi dengan Allah SWT dan membuatnya memantapkan hati untuk berhijab saat lebaran tahun ini.

Alasan: Teks tersebut berdasarkan pada ulasan cerpen Sesuci Hari yang Fitri karya

Sisca Debyola, cuplikan tersebut termasuk ke dalam struktur rangkuman karena berisi deskripsi penulis terkait alur dalam cerpen yang diulas.

4) Evaluasi

Struktur teks ulasan bagian evaluasi dikenal juga dengan istilah penilaian terhadap suatu karya. Definisi evaluasi dikemukakan oleh beberapa ahli, yakni Kosasih (2014:130) “Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait”. Sedangkan, Astuti (2019:8) “Penilaian karya, berupa kelebihan dan kelemahan karya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi ialah tanggapan yang memaparkan kelebihan dan kekurangan terhadap suatu karya, dapat pula memaparkan suatu kritikan maupun saran pada karya yang diulas.

Contoh cuplikan struktur teks ulasan bagian evaluasi:

Cerpen ini tentunya sangat menginspirasi anak muda yang kini masih labil dan sedang mencari tambatan hati, serta walaupun cerita ini singkat tapi pesan dan makna dari penulis tersampaikan dengan baik dan jelas. Alur cerita yang ringan membuat cerpen ini sangat cocok mengisi waktu luang para pembaca, karena cerita ini singkat sehingga membuat permasalahan yang diangkat kurang klimaks dan deskripsi latarnya kurang mendetail.

Alasan: Teks tersebut berdasarkan pada ulasan cerpen Sesuci Hati yang Fitri karya

Sisca Debyola, cuplikan tersebut termasuk ke dalam struktur evaluasi karena berisi penilaian penulis berupa kelebihan dan kelemahan terkait cerpen yang diulas.

c. Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Terdapat berbagai macam kaidah kebahasaan teks ulasan yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 131-132) sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa*, *yakni*, *yaitu*.
Contoh : *dapat diketahui bahwa naskah drama Kapai-kapai merupakan karya Arifin C.Noer*
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal: *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.
Contoh : *dia tahu semenjak diterbitkan naskah tersebut menjadi naskah drama yang paling banyak diminati.*
- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab: *karena*, *sebab*.
Contoh : *karena bahasa yang sangat puitis sangat menyulitkan pemahaman para pembaca atau penikmat naskah drama itu sendiri*
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan*, *harus*, *hendaknya*.

Contoh : *karya ini hendaknya sesuai untuk dibaca oleh peserta didik tingkat menengah atas.*

Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan berperan penting dalam menyampaikan pesan yang dimaksud, karena setiap teks memiliki kekhasannya tersendiri dalam bahasanya yang menjadi pembeda. Oleh karena itu, untuk mengulas suatu karya perlu memerhatikan kaidah kebahasaan yang akan digunakan.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan, serta Menyajikan Teks Ulasan

a. Pengertian Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 1475), definisi menelaah ialah “Mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui maksud dari kompetensi dasar siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan merupakan kegiatan yang mempelajari dan mengkaji struktur teks ulasan yang terdiri dari bagian orientasi, tafsiran, rangkuman, dan evaluasi, beserta kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan kalimat saran atau rekomendasi. Kegiatan menelaah teks ulasan harus disertai dengan bukti dan alasan yang tepat sehingga peserta didik akan dituntut untuk menginterpretasikan dan menjelaskan hasil dalam kegiatan menelaah teks ulasan.

1) Hasil telaah struktur teks ulasan

Tabel 2.3
Analisis Struktur Teks Ulasan Cerpen “Aku, Ibu, dan Takdir”

Struktur	Kutipan	Penjelasan
Orientasi	Cerpen dengan tema kekeluargaan dan sosial ini dipublikasikan sejak tahun 2015. Cerpen ini mengisahkan tentang kerasnya kehidupan yang harus dilalui seorang gadis belia. Ia bernama Bella. Di dalam cerpen, dikisahkan seorang gadis yang terpisah dengan ibu kandungnya. Diceritakan pula penderitaan yang ia alami.	Paragraf tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi pengenalan serta informasi terkait cerpen yang ulas.
Tafsiran	Cerpen ini memiliki akhir yang menyedihkan. Alurnya jelas dan ceritanya ringkas. Bahasa yang digunakan juga tidak rumit.	Bagian tersebut termasuk ke dalam struktur tafsiran karena berisi penjelasan terkait pendapat penulis terhadap karya yang diulas.
Rangkuman	<p>Bella adalah gadis belia yang kini duduk di bangku SMA. Parasnya cantik, senyumnya menawan, dan anaknya pun pandai. Ia hidup bersama seorang nenek. Diceritakan, sejak bayi Bella dititipkan kepada nenek tua ini. Ibunya bekerja dan ayahnya entah ke mana. Dua tahun berjalan, entah apa yang terjadi Bella tak kunjung dijemput ibunya hingga malam tiba.</p> <p>Sang nenek pun merawat Bella sebatang kara. Saat ditinggalkan sang ibu, usia Bella menginjak empat tahun. Dan kini usia Bella tepat lima belas tahun. Disayangkan, saat Bella mulai mengerti kehidupan, sang nenek telah menua sehingga nenek lupa sosok ibu Bella.</p>	Ketiga paragraf di samping termasuk ke dalam struktur rangkuman karena berisi bagaimana penulis menggambarkan alur cerita secara detail terhadap karya yang diulas.

	<p>Akhirnya Bella berniat mencari tahu keberadaan sang ibu. Pencarian dimulai melalui tetangga sekitar rumah neneknya.</p> <p>Akhirnya, Bella menemui titik terang keberadaan ibunya. Namun, alangkah perihnya, yang Bella temui bukanlah sosok sang ibu. Yang ia temui jasad sang ibu yang terbaring lemah. Bella menangis. Ia tak menyangka takdirnya seburuk ini. Kebahagiaan yang ia dapat hanyalah satu. Kebahagiaan itu ialah setidaknya ia tahu wajah sang ibu.</p>	
Evaluasi	<p>Namun, hal yang kurang dalam cerpen ini ialah kisah masa lalu sang ibu. Alasan sang ibu meninggalkan Bella tidak diceritakan di dalam cerpen. Pembaca kesulitan memahami yang sebenarnya terjadi.</p> <p>Walaupun masih ada kekurangan, kelebihan yang dimiliki cerpen telah cukup untuk menutupi kekurangan itu. Cerpen ini layak dibaca agar pembaca selalu bersyukur dengan yang dimiliki, terutama bila pembaca masih dapat melihat sosok ibunya masing-masing. Selain itu, cerpen karangan Bahtari memberi pelajaran agar kita tidak marah kepada takdir yang telah digariskan Tuhan.</p>	<p>Paragraf pada bagian ini termasuk ke dalam struktur evaluasi karena penulis memberikan penilaian mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap karya yang diulas.</p>

2) Hasil telaah unsur kebahasaan teks ulasan

Tabel 2.4
Analisis Unsur Kebahasaan Teks Ulasan Cerpen

Kaidah kebahasaan	Kutipan	Penjelasan
Konjungsi penerang	a) Bella <i>adalah</i> gadis belia yang kini duduk di bangku SMA. b) Kebahagiaan itu <i>ialah</i> setidaknya ia tahu wajah sang ibu. c) Namun, hal yang kurang dalam cerpen ini <i>ialah</i> kisah masa lalu sang ibu	Kata <i>adalah</i> dan <i>ialah</i> yang bercetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi penerang karena kata tersebut berarti menerangkan sesuatu hal.
Konjungsi temporal	a) Diceritakan, <i>sejak</i> bayi Bella dititipkan kepada nenek tua ini. b) <i>Saat</i> ditinggalkan sang ibu, usia Bella menginjak empat tahun. c) Disayangkan, <i>saat</i> Bella mulai mengerti kehidupan,... d) <i>Akhirnya</i> Bella berniat mencari tahu keberadaan sang ibu. e) <i>Akhirnya</i> , Bella menemui titik terang keberadaan ibunya.	Kata <i>sejak</i> , <i>saat</i> , dan <i>akhirnya</i> yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi temporal karena kata tersebut menjelaskan hal yang berkaitan dengan waktu.
Konjungsi penyebab	a) sang nenek telah menua <i>sehingga</i> nenek lupa sosok ibu Bella.	Kata <i>sehingga</i> yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam konjungsi penyebab karena kata tersebut melatarbelakangi suatu peristiwa yang berkaitan dengan suatu hal.
Kalimat saran	a) Cerpen ini <i>layak</i> dibaca agar	Kalimat tersebut

atau rekomendasi	pembaca selalu bersyukur dengan yang dimiliki,...	termasuk ke dalam pernyataan saran karena menyarankan sesuatu hal yang dibuktikan dengan kata <i>layak dibaca</i> .
------------------	---	---

b. Pengertian Menyajikan Teks Ulasan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 223), definisi membuat ialah “Menciptakan (menjadikan, menghasilkan), dan membikin”. Kegiatan menyajikan teks ulasan berdasarkan pengertian tersebut, bertujuan supaya peserta didik mampu menciptakan atau menghasilkan suatu teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Astuti dalam modul *Kupas Tuntas Karya Sastra* yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2018 : 11) diketahui untuk menyajikan suatu teks ulasan perlu memerhatikan langkah-langkah menulis teks ulasan, yakni sebagai berikut.

- 1) Mendata identitas karya yang akan diulas.
- 2) Mencatat hal menarik atau penting dari karya.
- 3) Membuat ringkasan isi karya.
- 4) Mendiskusikan kelebihan dan kelemahan karya.
- 5) Membuat saran bagi pembaca berkaitan dengan karya yang diulas.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Robert Slavin (Isrok’atun dan Rosmala, 2018:143)

mengemukakan “Model pembelajaran *Teams Games Tournament* merangsang keaktifan siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan tugas akademik melalui kompetensi tim”. Slavin (Huda, 2017:197) menemukan “*Teams Games Tournament* berhasil meningkatkan kemampuan dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda”.

Menurut Cahyaningsih (Isrok’atun dan Rosmala, 2018:143) “Model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tim kerja dan turnamen, berupa permainan akademik yang dimainkan oleh siswa dengan anggota tim lain untuk menyumbang poin bagi skor timnya”. Sejalan dengan pendapat Cahyaningsih, Saco (Sojo, 2022:27) bahwa “Dalam *Teams Games Tournament* siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang keaktifan siswa dalam tim atau kelompok dalam bentuk turnamen akademik untuk menguasai materi pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Ermilia (dalam Isrok’atun dan Rosmala, 2018:143-144) menjelsakna bahwa terdapat empat tahapan dalam penggunaan model pembelajaran TGT di antaranya sebagai berikut.

- 1) Presentasi di kelas.

- 2) Belajar kelompok, hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok benar-benar belajar, mempersiapkan, dan membantu setiap anggotanya untuk menjawab soal.
- 3) Turnamen, kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Setiap anggota kelompok melakukan pertandingan pada meja turnamen yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang relatif sama pada setiap kelompoknya duduk dalam meja yang sama untuk melakukan turnamen. Poin turnamen setiap anggota kelompok digabungkan untuk memperoleh skor kelompok.
- 4) Penghargaan, bermanfaat untuk memunculkan motivasi belajar untuk saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Shoimin (2014: 205-207) secara lebih jelas bahwa terdapat lima tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di antaranya sebagai berikut.

- 1) Penyajian kelas (penyampaian materi).
- 2) Belajar dalam kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik, dan ras.
- 3) Permainan, kebanyakan *game* atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor.
- 4) Pertandingan atau lomba, adalah struktur belajar, di mana *game* atau permainan terjadi.
- 5) Penghargaan kelompok, setelah turnamen atau lomba berakhir, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang. Hal ini dapat menyenangkan para peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah mengimplementasikan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli tersebut, Emilia mengemukakan bahwa terdapat empat sintaks model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Sedangkan Shoimin berpendapat bahwa terdapat lima sintaks model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Dari kedua pendapat ahli tersebut perbedaannya terdapat dalam kegiatan permainan, Emilia dalam

sintaksnya tidak melalui tahap permainan terlebih dahulu, berbeda dengan Shoimin sebelum turnamen diadakan tahap permainan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Shoimin bahwa langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terdiri atas, 1) penyajian kelas, 2) belajar dalam kelompok, 3) permainan, 4) pertandingan atau lomba, dan 5) penghargaan kelompok.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Berikut merupakan sintaks model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang di modifikasi dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan, serta menyajikan teks ulasan.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Inti

Penyajian Kelas

- 1) Peserta didik diberi potongan teks untuk diidentifikasi bagian-bagian teks ulasan yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- 2) Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik mengenai struktur dan kebahasaan teks ulasan.

Belajar dalam Kelompok

- 3) Peserta didik dibimbing untuk membentuk kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) dan penunjukkan langsung oleh pendidik, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.

- 4) Peserta didik dalam kelompok masing-masing diberi lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan cerpen.
- 5) Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang disajikan dalam LKPD

Permainan

- 6) Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait teknis permainan dan turnamen yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik dari setiap kelompok memilih kartu soal bernomor (berisi pertanyaan dan bobot skor) yang disediakan oleh pendidik.
- 8) Setelah memilih kartu soal bernomor peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kartu tersebut.
- 9) Peserta didik dengan perwakilannya dapat menjawab pertanyaan tersebut di papan tulis, dengan menuliskan nomor soal beserta jawabannya.
- 10) Peserta didik akan saling bergantian mengambil kartu dan menjawab soal.
- 11) Setelah permainan selesai, pendidik akan menilai jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- 12) Peserta didik dalam kelompoknya akan mendapat skor sesuai bobot yang ditetapkan apabila mampu menjawab kartu soal dengan benar.
- 13) Dua kelompok yang meraih skor tertinggi akan masuk ke dalam babak pertandingan.

Pertandingan atau Lomba

- 14) Dalam pelaksanaan pertandingan yang dimodifikasi, setiap anggota kelompok berkesempatan untuk menjawab soal yang disediakan, dengan masing-masing anggota memiliki waktu 1 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 15) Pertandingan disediakan 1 meja dan 2 buah kursi, sehingga kedua kelompok akan saling berhadapan.
- 16) Setelah pertandingan selesai, maka peserta didik dengan bantuan pendidik menilai jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- 17) Peserta didik dalam kelompoknya akan mendapatkan skor apabila jawaban yang diberikan benar.

Penghargaan Kelompok

- 18) Berdasarkan pemerolehan skor, kelompok yang memperoleh skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pendidik.
- 19) Peserta didik dan pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah memenangkan pertandingan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Inti

Penyajian Kelas

- 1) Peserta didik diberi stimulus terkait suatu ulasan untuk memunculkan motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam materi menyajikan teks ulasan.
- 2) Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik mengenai menyajikan teks ulasan.

Belajar dalam Kelompok

- 3) Peserta didik dibimbing untuk membentuk kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (prestasi) dan penunjukkan langsung oleh pendidik, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 4) Peserta didik dalam kelompok masing-masing diberi karya berupa cerpen untuk dibuat menjadi teks ulasan dalam bentuk LKPD.
- 5) Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing berdiskusi untuk menyajikan teks ulasan cerpen yang memuat struktur dan menggunakan unsur kebahasaannya.

Permainan

- 6) Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait teknis permainan dan turnamen yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik dari setiap kelompok memilih kartu soal bernomor (berisi pertanyaan dan bobot skor) yang disediakan oleh pendidik.
- 8) Setelah memilih kartu soal bernomor peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kartu tersebut.
- 9) Peserta didik dengan perwakilannya dapat menjawab pertanyaan tersebut di papan tulis, dengan menuliskan nomor soal beserta jawabannya.
- 10) Peserta didik akan saling bergantian mengambil kartu dan menjawab soal.
- 11) Setelah permainan selesai, pendidik akan menilai jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

- 12) Peserta didik dalam kelompoknya akan mendapat skor sesuai bobot yang ditetapkan apabila mampu menjawab kartu soal dengan benar.
- 13) Dua kelompok yang meraih skor tertinggi akan masuk ke dalam babak pertandingan.

Pertandingan atau Lomba

- 14) Dalam pelaksanaan pertandingan yang dimodifikasi, setiap anggota kelompok berkesempatan untuk menjawab soal yang disediakan, dengan masing-masing anggota memiliki waktu 1 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 15) Pertandingan disediakan 1 meja dan 2 buah kursi, sehingga kedua kelompok akan saling berhadapan.
- 16) Setelah pertandingan selesai, maka peserta didik dengan bantuan pendidik menilai jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- 17) Peserta didik dalam kelompoknya akan mendapatkan skor apabila jawaban yang diberikan benar.

Penghargaan Kelompok

- 18) Berdasarkan pemerolehan skor, kelompok yang memperoleh skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pendidik.
- 19) Peserta didik dan pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah memenangkan pertandingan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

1) Kelebihan model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Kelebihan penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam kegiatan belajar dikemukakan oleh Wijaya (dalam Isrok'atun dan Rosmala, 2018:145) di antaranya sebagai berikut.

- a) Semua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau memperoleh pengetahuan dari diskusi kelompok.
- b) Saling menghargai di antara peserta didik.
- c) Peserta didik mendapat keterampilan bekerja sama.
- d) Menumbuhkan keberanian dan membiasakan bersaing sportif.
- e) Menumbuhkan keaktifan siswa.

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* juga dikemukakan oleh Shoimin (2014:207-208) sebagai berikut.

- a) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c) Membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d) Membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

2) Kelemahan model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Selain memiliki kelebihan, penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terdapat kekurangan yang dikemukakan oleh Kusumaningsih dan Leonard (dalam Isrok'atun dan Rosmala, 2018:146) sebagai berikut.

- a) Penggunaan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar.
- b) Jika kemampuan guru sebagai motivator dan fasilitator kurang memadai atau sarana tidak cukup tersedia, maka pembelajaran TGT sulit dilakukan.
- c) Apabila sportifitas siswa kurang maka keterampilan berkompetensi siswa yang terbentuk bukanlah yang diharapkan.
- d) Penerangan model pembelajaran TGT juga memiliki kelemahan bagi siswa dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa lain.

Shoimin (2014:208) memiliki pendapat mengenai kekurangan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di antaranya sebagai berikut.

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
- c) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum ditetapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Ganjar Pamungkas dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berupa Artikel Ilmiah Populer (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)” dan penelitian yang dilaksanakan oleh Ana Azizah dengan judul skripsi “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan kebahasaan serta Menyajikan tanggapan Terhadap Suatu Karya dalam Bentuk Teks Ulasan (Penelitian Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Cilawu Kaupaten Garut Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Persamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan Ganjar Pamungkas terdapat pada model pembelajaran yang digunakan, yakni penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dipengaruhi oleh model pembelajaran, yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer.

Persamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan Ana Azizah terdapat pada fokus penelitian yang dipengaruhi oleh model pembelajaran, yaitu kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan, serta menyajikan tanggapan terhadap suatu karya dalam bentuk teks ulasan. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan, yakni model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Hasil penelitian Ganjar Pamungkas, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2020, beliau menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, sehingga efektif digunakan dalam mempelajari mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks eksposisi.

Hasil penelitian Ana Azizah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2019, beliau menyimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh pada

kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyajikan tanggapan terhadap suatu karya dalam bentuk teks ulasan.

Berdasarkan hasil penelitian Ganjar Pamungkas dan Ana Azizah, penelitian yang penulis laksanakan berfungsi untuk menguji coba model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan.

C. Anggapan Dasar

Dalam penelitian yang penulis laksanakan, diperlukan adanya anggapan dasar. Heryadi (2014: 31) menyatakan anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berikut penulis merumuskan anggapan dasar berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.
- 2) Kemampuan menyajikan tanggapan mengenai kualitas karya dalam bentuk teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam tim bertujuan memperoleh skor untuk memenangkan turnamen akademik. Dengan demikian model pembelajaran *Teams Games Tournament* diasumsikan

dapat digunakan untuk keberhasilan terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Model pembelajaran *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan menyajikan teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.